



PENYAJIAN DIKIE MAULUIK DI KORONG BUKIT BIO-BIO, NAGARI SIKUCUA UTARA, KECAMATAN V KOTO KAMPUNG DALAM, KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Yudhi Pratama, Asril

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

| Artikel info | ABSTRAK |
|---|--|
| <p>Corresponding Author:</p> <p>Yudhi Pratama ayudpratama1505@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur penyajian <i>dikie mauluik</i> di Korong Bukit Bio-bio, Nagari Sikucua Utara, Kabupaten Padang Pariaman. <i>Dikie mauluik</i> adalah seni vokal tradisi Islam Minangkabau yang berfungsi sebagai sarana spiritual dan penguat identitas kolektif masyarakat. Penyajian <i>dikie mauluik</i> terdiri atas 12 pasal lagu dari kitab Syarafal Anam yang dinyanyikan secara bergantian oleh <i>urang siak</i> dengan formasi duduk melingkar. Pelaksanaan dilakukan pada malam dan siang hari di <i>surau</i>, dengan partisipasi kuat dari masyarakat setempat seperti pemuda, ibu rumah tangga, hingga <i>niniak mamak</i>. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini menyiratkan nilai religiusitas, kebersamaan dan sarana spritualitas bagi masyarakat Korong Bukit Bio-bio, Nagari Sikucua Utara, Kabupaten Padang Pariaman.</p> <p>Keywords <i>Dikie Mauluik, Penyajian, Minangkabau</i></p> |
| <p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p> | |

PENDAHULUAN

Dikie Mauluik merupakan aspek penting dari tradisi lisan dalam seni pertunjukan budaya Minangkabau khususnya di Korong Bukit Bio-bio, Nagari Sikucua Utara, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi ini melibatkan pembacaan syair-syair keagamaan dan pujian untuk Nabi Muhammad SAW, yang disampaikan dalam bahasa Minangkabau dan dalam bahasa Arab. Dalam pertunjukannya juga menghadirkan kesenian lainnya seperti *salawaik dulang* dengan gaya melantunkan yang khas diiringi tabuhan *dulang* (nampan besar), sehingga hal ini dapat memperkaya pengalaman spiritual dan budaya dari pertunjukan tersebut. Istilah *dikie* berasal dari kata "dzikir" yang berarti mengingat Allah, sementara *mauluik* merujuk pada *Maulid Nabi*, yaitu perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian hal ini merupakan bentuk kecintaan mendalam umat Islam terhadap Nabi Muhammad SAW, sekaligus sebagai media untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam masyarakat.

Pertunjukan *dikie mauluik* tidak hanya sekadar aktivitas seni, tetapi juga kegiatan yang memperkuat sosial dan identitas kolektif di kalangan masyarakat Minangkabau. Tindakan melantunkan pujian untuk Nabi Muhammad selama perayaan *Mauluik* menciptakan pengalaman bersama yang mempererat hubungan sesama masyarakat serta memperkuat identitas religi. Hal ini juga diperkuat oleh Andika Bayu Putra dalam jurnalnya, makna yang terkandung dalam *dikie* merupakan suatu bentuk rasa cinta kepada nabi serta memperkuat kembali kasih kita kepada beliau, dan untuk mengikuti teladan serta ajarannya secara utuh. *Dikie* dalam konteks keagamaan, merupakan tradisi yang menghadirkan zikir dan bersholawat, hal tersebut sebagai bentuk dari kesadaran masyarakat terhadap kebesaran Allah SWT, serta rasa syukur telah dilahirkannya Nabi Muhammad SAW di dunia (Andika, 2021:1)

Dikie mauluik merupakan salah satu genre musik vokal islami yang terdapat di Korong Bukit Bio-bio. Teks yang dihadirkan pada *dikie mauluik* dinyanyikan dengan bahasa Arab yang bersumber dari kitab Syarafal Anam. Teks ini terdiri dari 12 *pasal*, yang masing-masing *pasal* terdiri dari beberapa ayat atau disebut "*batang*". Penyajian *dikie mauluik* dihadirkan pada siang dan malam hari, *pasal* tersebut dibagi menjadi dua di mana terdapat 6 *pasal* di malam hari dan 6 *pasal* di siang hari. Penyajian *dikie mauluik* pada malam hari dimulai setelah isya, satu hari sebelum hari puncak *mauluik* Nabi. Enam *pasal* yang dibacakan itu biasanya selesai sampai menjelang subuh. Sebelum dimulai menyanyikan *dikie mauluik*, terlebih dulu diawali dengan "*Sasambahan*" yang dibuka oleh tuan rumah. *Pasal* yang dibacakan pada malam hari yaitu: Assalamualaika, Alphasallu, Allah Allah, Maulana, Ziqirun, Badat lana.

Adapun 6 *pasal* yang dibacakan sebelum shalat zuhur pada esok harinya (hari puncak *mauluik*), yaitu: Allahumasa, Salu alalmanjana, Salatullah, Ayasayadi, Habbibullah, Ahmad Muhammad. Irama lagu yang dinyanyikan *urang siak* dalam *dikie mauluik* bermacam teknik dan jenis seperti teknik responsial, call and respons, dan dilakukan dalam bentuk ostinato melodi (pengulangan melodi-melodi pendek). Salah satu irama lagu yang khas dinyanyikan adalah *bataranun*, irama vokal yang dimainkan pada *dikie mauluik*, disebut dengan istilah *taranun*.

Taranun merupakan teknik vokal yang terinspirasi dari ombak yang naik turun, kemudian diaplikasikan ke irama dalam vokal *dikie mauluik* nabi, sehingga irama tersebut menjadi *balenggek* (bertingkat) seperti mengikuti ombak laut yang ada di Pariaman. Menurut Dewi Yulianita, pola irama *dikie mauluik* dinyanyikan secara berulang-ulang (repetisi) dan sesekali mengalami pengembangan. Pengembangan yang dimaksud adalah kreativitas oleh masing-masing tukang *dikie* dengan cara mendendangkan *imbauan* (Dewi Yulianita, 2021:11-20). *Imbauan* di sini berupa gumam atau nyanyian dengan vokal, *aaa..*" *"iiee..*" *"oi..*" dan *"ei..*". Teks lirik di sini tidak terikat, bebas tergantung masing-masing *urang siak*. Dilihat dari aspek penyajian pada *dikie mauluik*, sangat penting dan menarik untuk diteliti ke dalam kajian struktur penyajian *dikie mauluik*.

Dalam permainan *dikie mauluik* pemain yang terlibat dalam *badikie* disebut dengan *urang siak*. *Urang siak* dalam *dikie mauluik* kurang lebih berjumlah 4 sampai 12 orang, pemain yang dihadirkan dalam *dikie mauluik* hanyalah laki-laki saja, dalam masing-masing kelompok berjumlah sebanyak 2 orang atau sepasang. Masing-masing kelompok membacakan satu ayat lagu secara bergantian. Setiap *pasal* yang dinyanyikan

dalam *dikie* dibawakan dengan irama melalui vokal. Setiap satu *pasal* selesai, *urang siak* akan beristirahat kurang lebih 30 menit, setelah itu *urang siak* akan menyanyikan *pasal* selanjutnya sampai selesai dengan tujuan suara yang dihadirkan oleh pemain tetap konsisten dan tidak tampak terjadinya kehabisan suara dalam pertunjukan *dikie mauluik*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap dan mendeskripsikan bentuk serta struktur penyajian *Dikie Mauluik* di Korong Bukit Bio-Bio, Nagari Sikucua Utara, Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi dipilih karena daerah ini merupakan salah satu wilayah yang masih mempertahankan tradisi *Dikie Mauluik* dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer, yang diperoleh langsung melalui observasi, wawancara dengan pelaku *Dikie Mauluik* (urang siak dan tuangku), dan dokumentasi berupa foto serta rekaman video selama pertunjukan berlangsung.
2. Data Sekunder, berupa referensi tertulis seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen lain yang mendukung analisis penyajian *Dikie Mauluik*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik:

1. Observasi: Peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan masyarakat dengan mengamati proses penyajian *Dikie Mauluik*.
2. Wawancara: Dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur dengan narasumber utama yaitu urang siak, tuangku, pemuka adat, dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dokumentasi: meliputi pengambilan foto, video, serta pencatatan proses penyajian *Dikie Mauluik*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data: Menyaring data mentah dari lapangan untuk mengambil hal-hal yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian Data: Menyusun hasil temuan ke dalam narasi deskriptif yang sistematis dan mendalam.
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil berdasarkan interpretasi data yang telah dianalisis guna menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Penyajian Dikie di Korong Bio-bio Nagari Sikucua Utara.

Struktur merupakan suatu konstruksi konkret yang bagian-bagiannya sanggup mengubah suatu dimensi dan kualitasnya serta tidak ada bagian-bagian dari keseluruhan dapat dihilangkan tanpa merusak keutuhannya (Permana, 2015). Pendapat

lain sebagai contoh dalam bentuk karya sastra tentang struktur dinyatakan oleh Nurgiyantoro, bahwa struktur menyarankan pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi dan membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro, 2012).

Dari pemikiran ahli di atas, struktur menunjukkan bahwa ia tersusun dari berbagai bagian-bagian yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Penulis mencermati bagian-bagian yang terkait dengan penyajian *dikie mauluik* di Korong Bukit Bio-Bio, Nagari Sikucua Utara mulai dari penyajian *dikie mauluik* dan unsur pendukung yang terkait dengan penyajiannya serta upacara *mauluik* sebagai konteks penyajiannya.

1. Penyajian Dikie Mauluik

Penyajian *dikie mauluik* di Korong Bukit Bio-Bio, Nagari Sikucua Utara dilakukan dalam masjid atau surau yang terdiri dari dua sesi yaitu malam hari dan siang hari. Teks yang dinyanyikan bersumber dari kitab *Syarafal Anam* dan terbagi ke dalam 12 *pasal*, yang masing-masing berisi beberapa ayat atau *batang*.

Pasal pertama: Assalamualaika terdiri dari 17 *batang*; *pasal* kedua Alphasallu terdiri dari 15 *batang*; *pasal* ketiga Allah Allah terdiri dari 5 *batang*; *pasal* keempat, Maulana terdiri dari 8 *batang*; *pasal* kelima, Ziqirun terdiri dari 6 *batang*; *pasal* keenam, Badat lana terdiri dari 9 *batang*; *pasal* ketujuh, Allahumasa terdiri dari 9 *batang*; *pasal* kedelapan, Sallu alalmanjana terdiri dari 10 *batang*; *pasal* kesembilan, Salatullah terdiri dari 7 *batang*; *pasal* kesepuluh, Ayasayadi terdiri dari 7 *batang*; *pasal* kesebelas, Habibullah terdiri dari 8 *batang*, dan; *pasal* kedua belas, Ahmad Muhammad terdiri dari 16 *batang*.

Pelaksanaan *Dikie Mauluik* dibagi dalam dua sesi yang berbeda, yaitu *dikie malam* dan *dikie siang*. *Dikie* malam dimulai sekitar pukul 23.00 WIB. *Pasal* yang dibacakan pada *dikie* malam hari yaitu: Assalamualaika, Alphasallu, Allah Allah, Maulana, Ziqirun, Badat Lana.

Penyajian diawali dengan pembacaan Al-Fatihah oleh *tuangku*, dilanjutkan dengan penyajian *dikie mauluik* oleh *urang siak* secara berpasangan. Penyajian *dikie* malam akan berlangsung sampai menjelang waktu subuh masuk.

Menurut Djelantik, Penyajian yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana ataupun media (Djelantik, 1999). Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa struktur penyajian merupakan suatu unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi dan saling membentuk dalam satu kesatuan yang utuh serta menyeluruh ke dalam bentuk cerita yang berupa alur, karakter, latar dan tema sehingga dapat dipertunjukkan kepada para pengamat, penonton, pembaca, pendengar khusus khalayak ramai maupun kepada sarana media.

Ada beberapa komponen-komponen penting dalam penyajian. Komponen-komponen itu menjadi perhatian dan apresiasi serta pengalaman yang mengesankan bagi penonton. Komponen-komponen yang terdapat dalam bentuk penyajian atau pertunjukan *dikie mauluik* adalah sebagai berikut.

a. Pemain

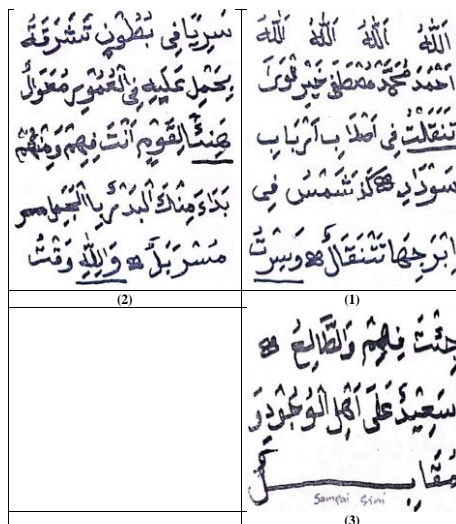
Menurut Jakob Sumarjo, pemain merupakan unsur terpenting dalam setiap penyajian. Pemain merupakan unsur individu atau kelompok yang menyajikan materi dari suatu pertunjukan. Dalam hal ini pemain *dikie mauluik* dalam setiap pertunjukannya terdiri dari jumlah pemain kurang lebih 8 orang. Dalam penyajian, pemain akan tampil secara berpasangan. Dalam pertunjukan *dikie mauluik* pemain yang terlibat adalah *urang siak* dan *tuangku* (guru). *Urang siak* umumnya berasal dari *labai*, yaitu orang-orang yang ditugaskan dalam korong dan nagari mengurus masalah agama (Sumarjo, 2000).

b. Kostum

Kostum yang dipakai *urang siak* dalam pertunjukan *dikie mauluik* adalah baju muslim dengan corak warna yang berbeda-beda. Dalam pemakaian kostum, *urang siak* menggunakan kopiah hitam yang berguna untuk menutup rambut kepala dan memakai celana dasar hitam atau kain saruang.

c. Lagu atau Materi yang disajikan

Lagu yang disajikan dalam pertunjukan *dikie mauluik* bersumber dari kitab Sarafal Anam yang akan dinyanyikan oleh *urang siak*. Dalam pertunjukan tersebut, lagu-lagu *dikie mauluik* berisikan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, sanjungan-sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW, perjalanan Nabi Muhammad SAW semasa hidupnya dengan irama yang berbeda-beda setiap *pasal*-nya, (Dewi Yulianita, 2021). Contoh teks dari lagu Allah Allah terdiri 5 batang yang dibaca seperti pada gambar berikut.



Gambar 1

Allah Allah

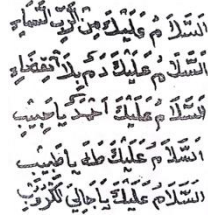
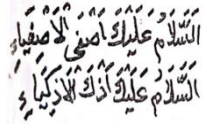
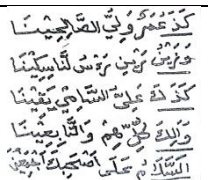
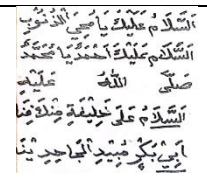
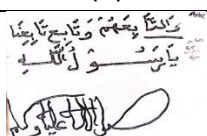
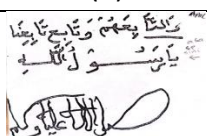
(Dokumentasi : Yudhi Pratama, 16 Juni 2025)

a) *Ala hai a'ala: ala aiyahua. Alah angamat muha angamat mustapali jairil wanga'ra*

Allah Allah Allah Allah adalah tuhan kita

- b) *Tanakaltu tupi:asla ngabi arbabisau auda angadi, aikaza samsu ungupi pibrajihata tat tanakalun*
Kau bergerak dipinggang tuan tuan kulit hitam
- c) *Wasirtu sariana:pi ay butu awni aytasa auralangakat, Ay bihab balil ala alalay:pilumuri mua walun*
Dan kamu berjalan secara rahasia didalam perut orang orang yang dihormati
- d) *Wahanian likaumin:ji antapi ingihim aywa angamin ingihun, ai bada al minkal bada angaran:bilja malin musralbang alun*
Selamat kepada irang orang yang ada diantara anda dan dari anda
- e) *Walillah hiwa:katu jiantapi ingihim aywata angali ingihun, ai sahidun ala' angali:uju diwa mungka bilun*
Dan tuhan punya waktu ketika anda datang dan tempat untuk melihat keluar

Contoh teks dari lagu Assalamualaika terdiri dari 17 batang yang dibaca seperti pada gambar tersebut

| | |
|--|--|
|  |  |
| (2) | (1) |
|  |  |
| (4) | (3) |
|  |  |
| | (5) |

Gambar 2

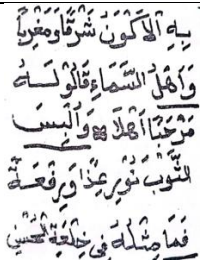
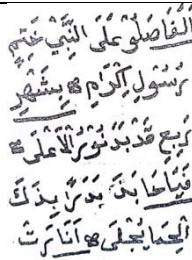
Assalamualaika

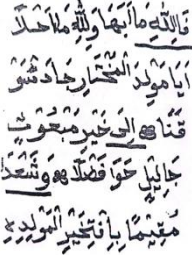
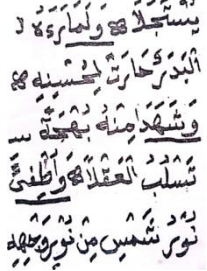
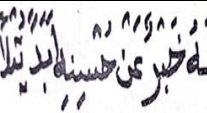
(Dokumentasi : Yudhi Pratama, 16 Juni 2025)

- a) *Assalamualaika aspal ul,a, Asapi ingiya i*
Keselamatan semoga tercurah untukmu, wahai sebaik-baiknya nabi.
- b) *Assalamualaika askal ul,a, Azaki ingiya i*
Salam untukmu wahai orang yang paling bertakwa
- c) *Assalamualaika Min anara angabi Angasa angama i*
Salam untukmu wahai sebaik orang yang di kasahi
- d) *Assalamualaika Da angamun bila, Anangki ingida i*

- Salam untukmu wahai sebaik orang yang suci
- e) *Assalamualaika angamat oduya, Alha angabi bi*
Salam untukmu dari tuhan langit
- f) *Assalamualaika Ta hangaya angalata, Alha angabi bi*
Salam untukmu selalu tanpa henti
- g) *Anangku unguru bi*
Salam untukmu wahai ahmad wahai kekasihku
- h) *Assalamualaika Ya angamun ohiya, Angazu ungunu bi*
Salam untukmu wahai thoha wahai kekasihku
- i) *Assalamualaika A angamat oduya, Angamu mua mad*
Salam untukmu wahai misikku dan harumku
- j) *Assalamualaika Lipatimin ka pi na*
Salam untukmu wahai pelebur dosa
- k) *Abi alibaka angarin, Aimu aidilja angahi di na*
Abu bakar penghancur para pendusta
- l) *Kaza aiuma angarun, Aiwa liyusa angali ingihin na*
Dan juga Umar bin khathab, pemimpin orang orang saleh
- m) *Wazi ainu ungurai, Aira rasuna angasi ingikin na*
Lalu dhunnurain (Pemilik dua cahaya) (yakni Utsman Bin Affan), pemimpin para ahli ibadah
- n) *Kaza anguka angali, Aiyu yusami angaya angki na*
Dan juga Ali yang pasti keluhurannya
- o) *Wa ali ingika, Angku lihimta angabi ingiin na*
Lalu teruntuk seluruh keluargamu serta para tabiin
- p) *Assalamualaika Asabika ajuma angain na*
Salam sejahtera teruntuk para sahabatmu seluruhnya
- q) *Wata bia hum, Allahwata tabiita angabi angain na*
Dan para pengikut dari para pengikutnya

Contoh teks dari lagu Alphasallu terdiri dari 15 batang yang dibaca seperti pada gambar tersebut

| | |
|---|---|
|  |  |
| (2) | (1) |

| | |
|---|--|
|  |  |
| (4) | (3) |
| |  |
| | (5) |

Gambar 3

Alphasallu

(Dokumentasi : Yudhi Pratama, 16 Juni 2025)

- a) *Alpa asalu ul'a alan, Na angabi ka atimin airu usuli ikiram*
Atas nabi, penutup para utusan mulia
- b) *Paya aba aza azau, Sauba adaran bi zakal angahi ima julta*
Betapa indahnya bulan purnama yang bersinar ditempat suci itu
- c) *Ana narat angbi hi, A akawa nusa rakan walma angariingiban*
Menerangi alam semesta kemegahannya dan tata letaknya
- d) *Waa alu usa angama, Ika angalun la angahu marha aiban alan*
Dan orang orang surga berkata kepadanya, "Selamat datang"
- e) *Waaubisa asa asau, Sauba nuri ii izan ri pa atan*
Dan kenakanlah pakaian cahaya, kehormatan dan ketinggian
- f) *Pamangisi milu, Fikil hati husni yu,s tajala*
Tak seorang pun seperti dia dalam jubah keindahan yang dapat diungkapkan
- g) *Walama, Rahul badrul haraliya, sunihi*
Ketika bulan purnama melihatnya, ia tergerak oleh kecantikkannya
- h) *Wasada, minhu buhatan tasilubu, buakala*
Dan dia melihat darinya sebuah kegembiraan yang mengalihkan pikiran
- i) *Wautupia, Nuru samsi minuriwa, waja hihi*
Dan cahaya matahari padam oleh cahaya wajahnya
- j) *Palilahima, Maabaha walillahima, maahlan*
Kepunyaan tuhanlah apa yang terindah dan apa yang paling nyata
- k) *Ayamaulida, Mukta rijadasau, saukana*
Wahai kelahiran sang terpilih, engkau telah memperbaharui kerinduan kami
- l) *Ila kairi, mabhusin jalilin hawa padala*
Untuk misi terbaik dan mulia yang mengandung kebajikan
- m) *Wasada, Mukiman biifti kairimau lidihi*
Dan kebahagiaan bersemayam dengan bangga dalam kelahiran
- n) *Lahu kabaran usnihi abadanyu, yu tula*
Kebaikannya selalu diceritakan

Adapun 6 *pasal* yang dibacakan pada *dikie* siang yang dimulai sebelum shalat zuhur pada esok harinya (hari puncak *mauluik*). Lagu-lagu yang dinyanyikan, yaitu: Allahumasa, Salu alalmanjana, Salatullah, Ayasayadi, Habbibullah, Ahmad Muhammad. Contoh teks dari lagu Ayasayadi terdiri dari 7 *batang* yang dibaca seperti pada gambar tersebut

| | |
|-----|-----|
| | |
| (2) | (1) |
| | |
| (4) | (3) |

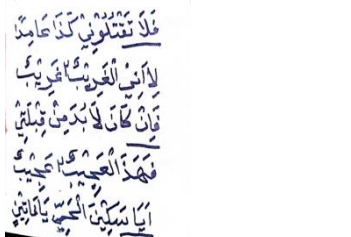
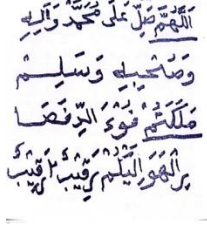
Gambar 4

Ayasayadi

(Dokumentasi : Yudhi Pratama, 16 Juni 2025)

- a) Ayasayadi yarasul molai-molai yarasul lullahikul, alakubayadi-alakubayadi yaumanasi waka wakalabi ilal hadi
- b) Manmislu ahmadupin molai-molai madupin kaunanina Allah nan'awahanan'awahu badarun jamiun wara api husni tahu
- c) Manmislu wailai molai-molai wailai hul'arasi Allah sarapahu-sarapahu bilkaloki walkaloki innalaha yau aktahu
- d) Wasamsu tajilumin molai-molai jilumin anwa rita Allah taatiji-taatiji hananhukulu wara api lawasapi maanahu
- e) Tabarakallahuma molai-molai lahuma Allah samai nuhu-nuhu hazal jamalu fama laabaha-laabaha muayahu
- f) Yauruba wadinuka molai-molai dinuka Allah kadimatin-kadimatin hupiku bikumbikum kamarum pilkalapi muawahu
- g) Sala ilai molai-molai ilai hul'arasi Allah mata laat-laata samsu wama hasal hadi mata yahu

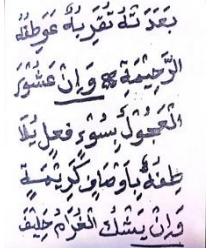
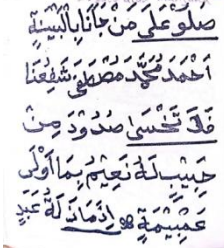
Contoh teks dari lagu Allahumasa terdiri dari 9 batang yang dibaca seperti pada gambar tersebut

| | |
|---|--|
|  |  |
| (2) | (1) |
|  |  |
| (4) | (3) |

Gambar 5
Allhumasa
(Dokumentasi : Yudhi Pratama, 16 Juni 2025)

- a) *Allhumasa li a la Muhammad wasu bihi wassalim*
Ya Allah berkahilah Muhammad SAW dan keluarganya, dan para sahabatnya, semoga kedamaian senantiasa menyertainya
- b) *Mala katum pu'a di pa sa rilhawa ilal kum rakib*
- c) *Pala taktulu ni ka za amidan li'a anil qarib*
- d) *Pain kanala bu da min kiblati paha zal ajib*
- e) *Aya sakinal haya patimin pamin habib*
- f) *Pajudu li sabi kasirun buka'i dumu sabib*
- g) *Asa kablal mauti huda bika'i yaku nasib*
- h) *Mata yajmau lahu samali babikum paku karib*
- i) *Liana ilaihi sa miu du'a'i likau mujib*

Contoh teks dari lagu Salu alalmanjana terdiri dari 10 batang yang dibaca seperti pada gambar tersebut

| | |
|---|--|
|  |  |
| (2) | (1) |

karena panggung yang digunakan dalam pertunjukan *dikie mauluik* hanyalah ruangan dalam masjid atau surau. Penyajian dilakukan dalam bentuk formasi setengah lingkaran (Toekiyo, 1990).

2. Unsur pendukung pelaksana *mauluik*

Tradisi *mauluik* dalam masyarakat Korong Bukit Bio-bio Nagari Sikucua Utara didukung oleh pemuka adat/ninik mamak, ulama seperti *urang siak* (pemuka agama pembawa zikir), *labai* (ustadz), pemuda, dan ibu-ibu rumah tangga.

a. Niniak Mamak

Niniak mamak dalam masyarakat Korong Bio-bio adalah para pengulu pemimpin kaum atau suku dan ditambah dengan *kapalo mudo*. Meskipun *mauluik* merupakan kegiatan keagamaan memperingati kelahiran Nabi Muhammad, yang berada dalam kerjanya para ulama, tetapi niniak mamak tetap dilibatkan sebagai tokoh masyarakat dalam nagari dan korong. Niniak mamak yang lebih berperan dalam hal ini adalah *kapalo mudo*, yaitu orang yang mengurus semua yang terkait dengan kegiatan adat, upacara, pesta pernikahan, permainan rakyat, dan keramaian.

b. Ulama dan Urang Siak

Ulama dalam konteks adat dalam masyarakat Korong Bio-bio Nagari Sikucua Utara adalah orang-orang yang ahli dan mengurus dalam bidang keagamaan. Misalnya *tuangku*, yaitu orang ahli agama yang berasal dari pendidikan tarekat atau pesantren tradisional yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. *Tuangku* mengajarkan dan mengembangkan ilmu agama Islam kepada masyarakat.

Adapun *urang siak* adalah sebutan yang diberikan kepada beberapa individu dalam masyarakat yang mengurus semua kegiatan yang terkait dengan ritual keagamaan. Misalnya, mereka mengurus *mauluik nabi*, kematian, kegiatan mendoa hajat dalam masyarakat. Mereka umumnya memimpin dan sangat menguasai berbagai doa-doa dalam berbagai upacara keagamaan. *Urang siak* sering pula disebut *labai*.

c. Pemuda

Peran pemuda dalam kegiatan *mauluik* adalah ikut serta menghadiri dan meramaikan kegiatan *mauluik*, sebagian ada juga ditunjuk sebagai panitia yang disebut *janang tamu*, *janang urang siak*, dan *janang jamba* yang bertugas melayani dengan cara menghidangkan makanan dan minuman (Rio, Wawancara, 12 Oktober 2024).

d. Ibu rumah tangga

Para ibu-ibu berperan ikut berpartisipasi untuk meramaikan dengan melakukan kegiatan malamang serta memasak makanan untuk dibawa ke acara *mauluik* yang disebut *jamba* dan makan *bajamba*. Menurut Muhammad Aliman, bentuk sikap gotong royong yang diperlihatkan secara bersama-sama membuat *lamang* sampai dengan tahap membakar *lamang* (Muhammad Aliman, 2017). Kemudian dilanjutkan dengan *makan bajamba* di mana semua orang duduk sejajar

dan makan bersama dari dulang yang sama (Habib Rakziq, 2024: 2). *Jamba* yang dibawa dari rumah-rumah warga berisi lauk pauk yang ditata rapi dengan piring dan diberi alas dengan dulang atau nampan yang ditutup dengan tudung saji dan dilampisi dengan *dalamak*, kain bersulam benang emas. Seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 7

Prosesi Makan *Bajamba*
Dokumentasi Yudhi Pratama, 23 September 2024

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan *dikie mauluik* dibagi dalam dua sesi, yaitu malam dan siang hari. Sesi malam hari setelah salat Isya hingga subuh, sedangkan sesi siang dilakukan pada pukul 09.00 hingga menjelang waktu zuhur masuk.

Penyajian *dikie mauluik* dilakukan dalam masjid atau surau. Di Pariaman ada beberapa surau seperti *surau gadang* maupun *surau ketek* yang semuanya dilaksanakan dengan waktu dan pelaksanaan yang berbeda-beda di Korong Bukit Bio- bio, Nagari Sikucua Utara, Kabupaten Padang Pariaman. Waktu pelaksanaan pertunjukan *dikie mauluik* adalah pada bulan Rabiul Awal atau peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Penentuan waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu (Hermansyah et al, 2009). Pelaksanaan *dikie mauluik* ditentukan satu bulan sebelum bulan Rabiul Awal. Pelaksanaan *dikie mauluik* akan dimusyawarahkan oleh niniak mamak serta pemuda dan masyarakat kaum laki-laki yang berada di Korong Bukit Bio-bio untuk menentukan hari dan tanggalnya.

KESIMPULAN

Dikie mauluik adalah salah satu tradisi yang berkembang di Korong Bukit Bio-bio, Nagari Sikucua Utara, Kecamatan V Koto Kampung Dalam yang berisi sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW. *Dikie mauluik* merupakan aspek penting dari tradisi lisan dalam masyarakat Korong Bukit Bio-bio Nagari Sikucua Utara. Penyajian *dikie mauluik* terdiri dari dua sesi, yaitu *dikie malam* dan *dikie siang* yang menyajikan 12 *pasal* lagu. Enam *pasal* disajikan pada *dikie* malam hari, enam *pasal* disajikan pada *dikie* siang. Lagu-lagu yang diajikan adalah Assalamualaika, Alphasallu, Allah Allah, Maulana, Ziqirun, Badat Lana, Allahumasa, Salu alalmanjana, Salatullah, Ayasayadi, Habbibullah, Ahmad Muhammad. Pertunjukan *dikie mauluik* melibatkan berbagai unsur dalam masyarakat, seperti ulama dan urang siak, niniak mamak, pemuda, dan kaum ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliman, M. (2017). *Gotong Royong dalam Tradisi Malamang Masyarakat Minangkabau*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Andika Bayu Putra. (2021). *Makna Tradisi Dikia Mauluik Sebagai Ekspresi Cinta kepada Nabi*. *Jurnal Seni dan Budaya Islam*, 7(1), 1–10.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dewi Yulianita. (2021). *Dikia Pauh dalam Acara Baralek*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 6(2), 11–20.
- Habib Rakziq. (2024). *Tradisi Makan Bajamba Sebagai Bentuk Nilai Sosial Minangkabau*. *Jurnal Adat dan Budaya*, 9(1), 1–5.
- Hermansyah, H., et al. (2009). *Manajemen Waktu dalam Pelaksanaan Kegiatan Sosial Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permana, R. (2015). *Struktur dalam Kajian Sastra Lisan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Sumarjo, J. (2000). *Apresiasi Musik Tradisi Nusantara*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Toekiyo. (1990). *Tata Artistik Panggung Pertunjukan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.